

KONFLIK KOMUNAL ANTAR WARGA DESA RENDA DAN DESA NGALI (STUDI DI KEC. BELO KAB. BIMA)

Iga Rahmatullah¹, Syafruddin², Hairil Wadi³, Hamidsyukrie⁴

Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
Igarahmatullah809@gmail.com, syafruddin_fkip@unram.ac.id, wadifkipunram@gmail.com,
hamiedsyukriezmsos@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yakni: (1) Untuk mengidentifikasi Faktor Penyebab terjadinya Konflik Komunal antar Desa Renda dan Desa Ngali di Kec Belo, Kab. Bima. (2) Untuk mengetahui Pola Resolusi Konflik Komunal antar Desa Renda dan Desa Ngali di Kec. Belo, Kab. Bima. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Wawancara serta dokumentasi yakni dua metode utama penghimpunan data yang diterapkan pada penelitian ini. Setelah itu, data melalui proses analisis yang mencakup tiga tahap yakni melakukan reduksi data, melakukan penyajian data, serta melakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjabarkan terkait (1) Faktor Penyebab Konflik Komunal di Kec. Belo, Kab. Bima terdiri dari; a) Perubahan Sosial, b) Perbedaan Kepentingan, dan c) Perbedaan Antar individu; (2) Pola Resolusi Konflik Komunal di Kec. Belo, Kab. Bima menemukan; (1) Kompromi, (2) Mediasi.

Kata Kunci: Konflik, Komunal, Resolusi Konflik.

ABSTRACT

This study has the following objectives: (1) To identify the causes of communal conflict between Renda Village and Ngali Village in Belo District, Kab. Bima. (2) To find patterns of communal conflict resolution between Renda Village and Ngali Village in Kec. Belo, Kab. Bima. This study applies a qualitative approach to the case study method. Interviews and documentation are the two main data collection methods used in this study. After that, the data underwent an analysis process that included three stages: conducting data reduction, presenting data, and making conclusions. The results of this study describe related (1) Factors Causing Communal Conflict in Kec. Belo, Kab. Bima consists of; a) Social Change, b) Differences in Interests, and c) Differences Between Individuals; (2) Patterns of Communal Conflict Resolution in Kec. Belo, Kab. Bima finds; (1) Compromise, (2) Mediation.

Keywords: Communal Conflict, Conflict Resolution.

1. Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari berbagai macam suku budaya, Agama dan juga golongan. Dimana segala sesuatu yang berkaitan dengan Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan ini merupakan suatu hal yang sangat sensitif, dan dapat memicu terjadinya Konflik. Konflik tidak hanya terjadi di daerah perkotaan, akan tetapi juga sangat rentan terjadi di setiap Desa-Desa yang ada di Indonesia (Mustamin, 2016). Terjadinya Konflik dalam sebuah tatanan Masyarakat yang majemuk dan heterogen merupakan hal yang biasa dan seringkali terjadi, khususnya dalam sejarah kehidupan bermasyarakat (Sahrul dan Umar, 2018). Hal ini karena, pluralitas yang melekat pada sebuah wilayah berpotensi menyebabkan perpecahan atau Konflik di antara Masyarakat yang ada di dalamnya Soebahar, (Karim, 2020). Seperti Konflik yang terjadi di Poso dan di Maluku yang berkepanjangan hingga beberapa tahun, hanya disebabkan oleh masalah sepele yaitu perkelahian antar dua orang pemuda yang secara kebetulan berbeda keyakinan dan menimbulkan akibat kerusakan material yang besar. Data dari Pemerintah Kabupaten Poso mencatat kerugian material akibat Konflik sebanyak 7.932 rumah terbakar (Darlis, 2012).

Demikian pula, konflik sosial yang berlangsung di Kabupaten Bima khususnya di Desa Renda dan Desa Ngali telah terjadi dalam beberapa periode; Pertama, Konflik di tahun 1909-1911, konflik komunal ini dikarenakan pengaruh dendam akibat kekalahan rakyat Ngali melawan Belanda; Kedua, terjadi pada tahun 1911-1970 terjadi antara Desa Ngali dengan desa lainnya lewat turnamen tradisi

Ndempa Ndiha; Ketiga, Konflik antara pemuda dengan menggunakan senjata-senjata tajam yang berlangsung pada tahun 1971-1991. Keempat, terjadi pada tahun 1991 hingga tahun 2012, Konflik terjadi antar desa dengan menggunakan senjata api (senpi rakitan), Konflik yang memakan korban yang cukup banyak (Arihan dkk, 2018).

Pada kasus Konflik di Desa Renda dan Desa Ngali tersebut, cenderung dipicu oleh permasalahan-permasalahan yang bersifat kecil dalam kasat mata, seperti perkelahian pemuda di orkestra/hiburan, perdebatan terkait perbedaan pendapat, permasalahan utang-piutang dan lain sebagainya, yang menyebabkan luka berat sampai menimbulkan kehilangan nyawa yang kemudian dituntut oleh pihak keluarga darah dibalas darah atau pertanggung jawaban lainnya yang melibatkan bentrokan antar desa. Kasus Konflik Desa Renda dan Desa Ngali yang terjadi pada 19 Januari 2009 (Mustamin, 2016). Konflik berawal dari perkelahian pemuda, pemuda Desa asal Desa Ngali yang kemudian dibacok oleh pemuda yang diduga Warga Renda dengan menggunakan senjata tajam, kemudian disusul oleh respon pihak keluarga untuk meminta pertanggung jawaban kepada pelaku, ketika tuntutan tidak mendapatkan respon baik, kemudian diikuti oleh rentetan Tindakan lainnya, seperti penghadangan jalan oleh Warga Desa Renda untuk mencari Warga Desa Ngali, begitu juga sebaliknya sikap Warga Desa Ngali (Arihan dkk, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, wawancara peneliti dengan salah satu anggota masyarakat yang berinisial A di lakukan pada tanggal 20 Januari 2022 yang terlibat langsung dalam konflik antar desa yang terjadi. Beliau mengatakan Konflik Komunal yang terjadi pada saat ini dikarenakan adanya pengaruh dendam akibat kekalahan rakyat Ngali melawan Belanda. Sehingga Konflik ini terus menerus terjadi sampai saat ini. Konflik juga terjadi karena adanya Faktor budaya turnamen tradisi Ndempa Ndiha yang berkembang menjadi Konflik, karena tradisi tersebut dijadikan sebagai ajang untuk memperlihatkan ketangguhan atau kehebatan masing-masing individu ataupun kelompok, Konflik sering terjadi itu biasa, karena kita merasa Konflik ini tidak akan ada habisnya. Karena pemuda pemuda disini masih merasa dirinya lebih kuat dibandingkan dengan pemuda lain, untuk orang tua yang anaknya ikut dalam perkelahian tersebut ada yang mendukung ada pula yang tidak (Ahmadin, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa konflik komunal antar warga desa renda dan desa ngali sangat menarik untuk di teliti, dilihat dari data korban konflik, baik korban jiwa, luka, dan korban material yang belum teratasi di negara Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Barat (NTB). Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut Konflik Komunal antar Warga Desa Renda dan Desa Ngali, di Kecamatan Belo, Kabupaten Bima.

Adapun fokus penelitian ini yakni Konflik Komunal antar Warga Desa Renda serta Desa Ngali di kecamatan Belo Kabupaten Bima. Sub fokus penelitian: (a) Faktor Penyebab Konflik Komunal antar Warga Desa Renda dan Desa Ngali (b) Resolusi Konflik Komunal antar Warga Desa Renda dan Desa Ngali.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sesuai pernyataan (Moleong dan Lexy, 2000). penelitian kualitatif yakni pendekatan penelitian yang menyatakan keadaan sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara tepat, diwujudkan dengan kata-kata sesuai teknik pengumpulan serta analisis data yang relevan yang didapatkan dari keadaan sosial yang alami. Fenomena atau isu sosial merupakan titik tolak eksplorasi dan investigasi dalam penelitian kualitatif. Aktor, peristiwa, lokasi, dan waktu semuanya membentuk apa yang dikenal sebagai lingkungan sosial.

Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrument kunci; 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka; 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome; 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). Menurut (Bahtiar Rahman

2018), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Seperti perilaku, persepsi dan tindakan yang dialami atau dilakukan oleh subyek penelitian, dipahami secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak berkenaan dengan angka, melainkan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif yaitu kata tertulis, tulisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati yang bertujuan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan kaidah atau status fenomena. (Leliweri, 2005).

Menurut (Yin, 2009). Studi kasus yakni metode yang lebih tepat digunakan ketika topik pertanyaan penelitian berkaitan dengan how ataupun why sesuatu terjadi. Studi kasus yakni metode penelitian yang berkonsentrasi pada kekhususan kasus dalam suatu peristiwa, seperti individu, kelompok budaya, atau representasi kehidupan.

Adapun informan pada penelitian ini yakni Kepala Desa Renda dan Desa Ngali di lokasi penelitian, tokoh Masyarakat di lokasi penelitian, tokoh agama di lokasi penelitian dan Polsek Belo. Dengan menerapkan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data mencakup (1) Metode wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam yang dilakukan dengan kontak langsung dengan responden dan informan penelitian. (2) Metode dokumentasi yakni cara memperoleh data mengenai hal-hal yang mencakup catatan, gambar, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, serta lainnya (Arikunto, 1996). Guna melakukan analisa data yang didapatkan dari penelitian ini, diterapkan teknik analisis data kualitatif dengan prosedur yakni (Sugiyono, 2013): (1) Reduksi Data (Data Reduction), (2) Penyajian Data (Data Display), (3) Penarikan Kesimpulan (Verification).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Faktor Penyebab Konflik Komunal

Dalam penelitian tentang Konflik komunal antar warga Desa ngali dan Desa Renda ditemukan 3 Faktor Penyebab terjadinya Konflik; 1). Konflik terjadi karna adanya perbedaan kepentingan, 2). Konflik terjadi karena adanya perubahan sosial, 3). Konflik terjadi karena adanya perbedaan antar individu.

3.1.1 Konflik Terjadi Karna Adanya Perbedaan Kepentingan

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Konflik yang terjadi karna adanya perbedaan kepentingan yang dialami di Warga Desa Renda Dan Desa Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima ini ditandai dengan: (a) Konflik terjadi disebabkan oleh adanya pemasalahan utang piutang antar Warga Desa Renda dan Warga Desa Ngali, salah satu pihak tidak mau membayar hutangnya dan pihak lain menagih hutang, (b). Konflik disebabkan adanya perebutan sepeda motor salah satu Warga mengklaim bahwasanya itu yakni miliknya. (c). Konflik disebabkan adanya perkelahian yang mengakibatkan adanya pembacokan yang di lakukan oleh Warga pada dua desa yang berkelahi. (d) Konflik disebabkan karna adanya perampokan yang dilakukan oleh salah satu Warga Desa Ngali yang mengakibatkan Konflik. (e) Perkelahian disebabkan adanya pemblokiran jalan karna tabrak lari dan Warga Desa Renda meminta ganti rugi. (f) Konflik disebabkan karena adanya pelemparan kaca mobil truk oleh Warga Desa Ngali kepada Warga Desa Renda.

3.1.2 Konflik Terjadi Karna Adanya Perubahan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya konflik yang dialami karena adanya Perubahan Sosial yang terjadi di Warga Desa Ngali Dan Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima ini ditandai dengan; Konflik ini disebabkan karena perubahan pola perkelahian (Ndempa Ndiha), dulu perkelahian ataupun sebagai sebuah arena hiburan, sekarang di anggap sebagai sebuah perkelahian adu kekuatan antara dua komunitas tersebut.

3.1.3 Konflik Terjadi Karna Adanya Perbedaan Antar individu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang terjadi karna adanya perbedaan antar individu yang terjadi di Warga Desa Ngali Dan Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima ini ditandai dengan: (a) adanya sejarah perang ngali satu desa memiliki karakteristik etnosentrisme di anggap hebat

karna pernah melawan penjajah dan satu desa merasa tidak dihargai padahal desa lain juga berkontribusi melawan penjajah seperti desa renda hal tersebut bisa dilihat dari peninggalan-peninggalan sejarah seperti batu besar yang dilubangi (wadu nocu) yang terdapat di desa renda. dan sifat budaya masyarakat yang menganggap dirinya lebih dari desa lain itulah sebagai pemicu awal yang mengakibatkan konflik horizontal dan berkepanjangan sehingga memunculkan dendam di antara desa renda dan desa ngali tersebut. (b) Konflik disebabkan oleh adanya kericuhan Warga Desa Ngali di club malam. Hasil kajian ini sesuai dengan hasil penelitian (Abu Ahmadin, 2009) bahwasanya Faktor Penyebab Terjadinya Konflik (1). Perbedaan kepentingan yang contohnya oleh anggota masyarakat, baik secara individu maupun kolektif, seperti perbedaan kepentingan politik, ekonomi, sosial, atau agama, serta jenis kepentingan lainnya. (2). Munculnya perubahan sosial yang dapat menimbulkan pergeseran sistem nilai sebagai akibat masuknya nilai-nilai baru yang melakukan perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, merupakan unsur lain yang turut andil dalam terjadinya konflik sosial (Soerjono Soekanto, 2006). bahwa penyebab konflik yakni dengan adanya (1) Perbedaan antara Individu-individu, Konflik dapat muncul di antara mereka sebagai akibat dari perbedaan sikap dan perasaan mereka, khususnya perbedaan sikap dan perasaan mereka satu sama lain (2). Perbedaan kebudayaan, Pola budaya yang menjadi latar belakang terciptanya dan berkembangnya kepribadian juga berperan dalam perbedaan kepribadian yang dapat dilihat antar individu. Pola budaya ini memiliki dampak yang lebih besar ataupun lebih kecil pada kepribadian seseorang tergantung pada budaya di mana mereka dibesarkan (3). Perbedaan kepentingan, faktor lain yang berkontribusi terhadap konflik ekonomi, politik, dan lainnya adalah perbedaan kepentingan yang ada antara individu dan kelompok (4). Perubahan Sosial, Nilai-nilai yang dianut oleh anggota masyarakat rentan terhadap transformasi setiap kali terjadi perubahan sosial yang cepat, yang dapat mengakibatkan terbentuknya subkelompok yang menganut keyakinan yang berbeda.

3.2 Resolusi Konflik Komunal

Hasil penelitian ditemukan bahwasanya ada 2 Pola Resolusi dalam mengatasi Konflik antar dua Desa yakni, (1). Kompromi dan (2) Mediasi.

3.2.1 Kompromi

Pada aspek ini resolusi konflik yang dilakukan untuk mendamaikan kedua komunitas ini dilakukan dengan cara a). untuk menghindari adanya Konflik antara dua desa tsb maka masing-masing desa melakukan dan mengurangi tuntutan-tuntutan seperti, kalau ada utang-piutang maka utang-piutang itu harus dibayar, (b). Pihak keamanan melakukan pengamanan kepada pemuda yang menimbulkan kericuhan sebagai syarat untuk tidak melakukan penyerangan terhadap desa yang lain, (c) Kepolisian melakukan penangkapan terhadap pelaku pencurian sehingga jalanpun kembali di buka. (d) Adanya pembubaran yang dilakukan oleh pihak kepolisian di saat kericuhan terjadi.

3.2.2 Mediasi

Pada Resolusi Konflik ini a). Kedua belah pihak Melakukan musyawarah untuk menyelesaikan Konflik ditandai oleh pemerintah daerah menawarkan permufakat antar Warga Desa Renda dan Desa Ngali untuk penyelesaian Konflik b). Aparat keamanan mengadakan pertemuan antar dua kepala Desa untuk melakukan musyawarah dan permufakatan c). Bupati mengadakan acara makan bersama untuk meredakan Konflik yang dialami antar Warga Desa Renda dan Desa Ngali.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Alo Leliweri, 2005) menyatakan bahwasanya masalah dapat diselesaikan paling cepat melalui proses rekonsiliasi atau kompromi, yang merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan (Decki, 2000). Berikut yakni daftar pendekatan potensial yang dapat diterapkan guna menghindari ataupun menyelesaikan konflik: (1). Koersi, yakni semacam kesepakatan yang terjadi ketika satu pihak memaksakan kehendaknya pada pihak lain yang lebih lemah untuk mencapai hasil yang saling menguntungkan. Contohnya, sistem pemerintahan totaliter. (2). Kompromi,

yakni suatu bentuk kesepakatan yang terjadi saat pihak-pihak yang berselisih setuju untuk saling menurunkan tuntutan guna mencapai suatu penyelesaian. (3). Arbitrasi, yakni dialami jika para pihak yang bersengketa tidak dapat menyelesaikannya melalui perundingan sendiri. (4). Mediasi, layaknya arbitrase tetapi pihak ketiga hanya penengah ataupun pembawa damai.

4. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

4.1 Faktor Penyebab terjadinya Konflik Komunal antar Warga Desa Renda dengan Desa Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima antara lain:

4.1.1 Perubahan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konflik yang terjadi karna adanya Perubahan Sosial yang terjadi di Warga Desa Ngali Dan Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima ini ditandai dengan; Konflik ini terjadi disebabkan karena perubahan pola perkelahian (Ndempa Ndiha), dulu perkelahian atau sebagai sebuah arena hiburan, sekarang di anggap sebagai sebuah perkelahian adu kekuatan antara dua komunitas tersebut.

4.1.2 Adanya Perbedaan Kepentingan

(1) Konflik terjadi disebabkan oleh adanya pemasalahan utang piutang antar Warga Desa Renda dan Warga Desa Ngali, salah satu pihak tidak mau membayar hutangnya dan pihak lain menagih hutang. (2). Konflik disebabkan adanya perebutan sepeda motor salah satu Warga mengklaim bahwa itu adalah miliknya. (3). Konflik disebabkan adanya perkelahian yang mengakibatkan adanya pembacokan yang di lakukan oleh Warga pada dua desa yang berkelahi. (4) Konflik disebabkan karna adanya perampokan yang dilakukan oleh salah satu Warga Desa Ngali yang mengakibatkan Konflik. (5) Perkelahian disebabkan adanya pemblokiran jalan karna tabrak lari dan Warga Desa Renda meminta ganti rugi.

4.1.3 Perbedaan Antar Individu

4.1.3.1 Perkelahian terjadi karna persaingan kekuatan dan kekuasaan antara pemuda Desa Renda dan Desa Ngali.

4.1.3.2 Konflik disebabkan oleh adanya kericuhan warga Desa Ngali di club malam

4.2 Resolusi Konflik Komunal antar Warga Desa Renda dengan Desa Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima antara lain.

4.2.1 Kompromi

Bupati mengedarkan surat pelarangan hiburan malam di Kecamatan Belo. 2). Pihak Kepolisian menahan pemuda yang menimbulkan konflik antar Desa. 3). Adanya kerja sama antara polsek dan kepala Desa. 4). Bupati mengedarkan surat pelarangan hiburan malam di Kecamatan Belo. 5). Kepolisian melakukan penangkapan terhadap pelaku pencurian sehingga jalanpun kembali di buka

4.2.2 Mediasi

1). Masyarakat dan panitia mendamaikan kedua belah pihak antar pemuda Desa Renda dan Desa Ngali. 2). Polisi langsung mengadakan pertemuan antar dua kepala Desa. 3). Melakukan musyawarah dan permufakat antar warga Desa Renda dan Desa Ngali untuk menawarkan penyelesaian Konflik. 4). Kepala Desa dan Babinsa meleraikan dan membubarkan konflik antar pemuda.

Referensi

Artikel Jurnal dalam Website:

Ahmadin, (2017). Konflik Sosial Antar Desa Dalam Perspektif Sejarah di Bima, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.

Arihan, dkk (2018). Resolusi Konflik Komunal Antara Masyarakat Desa Ngali Dan Renda Kecamatan Belo, Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), *Jurnal Sosiologi Pedesaan*.

- Bahtiar, Rahman (2018). Konflik Agama dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari, *Jurnal Kajian Sastra*.
- Denny Zainuddin, (2016). Analisis Penanganan Konflik Antar Organisasi Kemasyarakatan di Sumatera Utara (Medan) dan Jawa Tengah (Surakarta), *Jurnal Hak Asasi Manusia*.
- Irfadat, Haeril (2021). Resolusi Konflik Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, *Jurnal of Governance and Local Politic*.
- Mustamin, (2016). Studi Konflik Sosial di Desa Bugis dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Sahrul, Umar (2018). Profil Konflik Sosial di Kecamatan Belo Kabupaten Bima, *Jurnal Administrasi Negara*.
- Soebahar, Karim (2020). Pola Konflik Keagamaan dan Analisa Peran Stakeholder (Kajian Multisitus di Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso), *Jurnal Akademika*.

Buku

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darlis, (2012) “Konflik Komunal Studi dan Rekonsiliasi Konflik Poso”.
- Decki, (2000). *Evolusi Nasionalisme dan Sejarah Konflik Politik di Papua*, (Jakarta: PT Dinamika Daya Andalan.
- Leliweri, (2005). *Prasangka dan Konflik*, Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Moleong, Lexy . (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Yin, Robert K. (2009). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jambi: Rajawali Pers.